

STUDI KUALITATIF MENGENAI ALASAN MENYITIR DOKUMEN: Kasus pada lima mahasiswa program Pascasarjana IPB

Juznia Andriani

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui alasan responden menyitir dokumen. Jumlah responden sebanyak lima orang dari program studi biologi, penyuluhan, peternakan, perikanan, dan agronomi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan direkam. Data dokumen untuk wawancara berasal dari semua bahan sitiran yang dipakai responden. Beragam alasan dikemukakan responden dalam menyitir dokumen. Alasan utama ialah untuk mengidentifikasi metode dan peralatan yang digunakan, memperkuat temuan, menerangkan konsep atau ide, menerangkan suatu definisi, teori, istilah, dan untuk pembanding. Alasan tersebut merupakan motivasi profesional yang berkaitan dengan isi dokumen. Jenis dokumen yang disitir responden sangat bervariasi, meliputi abstrak, jurnal, buku, review, laporan penelitian, surat kabar, makalah seminar, majalah semi-ilmiah, tesis, dan disertasi. Ada juga responden yang mengambil bahan sitiran dari terbitan pemerintah dan panduan praktik. Sebagian besar dokumen yang digunakan responden berupa jurnal, buku, prosiding, dan tesis. Responden banyak menggunakan artikel yang berbahasa Inggris dan mereka tidak mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan tahun terbitnya, jurnal yang disitir umumnya memiliki tahun terbit 1990-an ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan informasi yang relatif baru. Adanya dokumen lama yang disitir menunjukkan bahwa informasi yang dimuat masih relevan untuk dipakai sekarang.

ABSTRACT

Qualitative Study on Reason for Citing Documents: A case study of five Bogor Agricultural University's post-graduate students

This paper is a qualitative study to find out why the post-graduate, the respondents of the study, cite documents. The respondents are the students of Biology, Extension Development, Animal Husbandry, Fisheries, and Agronomy study programmes. It is found out that many reasons are used by the students to cite documents. They are used to identify methodology and equipment, to describe related research and provide background reading, to support research results, to describe concepts, ideas, definitions, theories and materials for comparing the methods of the study. The reasons are cate-

gorized as professional motivation as they are related to the content of the documents. The respondents cite many kinds of documents, such as abstracts, journals, books, review literature, research reports, newspapers, proceedings, semi-scientific publications, theses, and dissertations. They also cited government publications and manual. However the mostly cited documents by the students are journals, books, proceedings and theses, which are written in English. The students do not have any difficulties in terms of understanding the English texts. According to the year of publication, the most cited journals are published in 1990 onwards. This shows that the respondents use relatively current information in writing their theses or dissertations, whereas the ones who use the old published documents think that the information is still relevant to be cited.

Keywords: Citation, motivation, qualitative study

PENDAHULUAN

Dalam ilmu informasi, dikenal istilah sitiran, yang merupakan terjemahan langsung dari kata bahasa Inggris *citation*. Sitiran adalah pernyataan yang diterima suatu dokumen dari dokumen lain. Sitiran mengarah pada karya yang diacu yang dilakukan oleh penulis sesudah karya yang diacu diterbitkan. Konsep yang melatarbelakangi adanya sitiran adalah hubungan antara suatu karya (yang menyitir) dengan karya lain (yang disitir). Dang, Yaru (1997) menyebutkan bahwa sistem sitiran adalah suatu bentuk integrasi informasi dokumen, yang mencakup hubungan intern antara dokumen yang menyitir dan yang disitir.

Cronin (1984) menyebutkan, bila ingin mengetahui signifikansi suatu sitiran, terlebih dahulu harus memahami perilaku ilmuwan dalam berkomunikasi. Kebiasaan menyitir atau mengutip pendapat atau teori yang terdapat pada karya pengarang lain telah banyak dilakukan oleh penulis. Sitiran itu dipahami untuk mendukung tulisan, dan hal itu telah menjadi keharusan dalam dunia komunikasi ilmiah. Ziman dalam Smith (1981) menyebutkan bahwa pada dasarnya suatu karya ilmiah tidak

sia (individu) berdasarkan kajian terhadap pandangan individu itu sendiri. Data yang terkumpul merupakan hasil wawancara dengan responden mengenai dokumen yang dipakai responden sebagai bahan sitiran dalam penulisan tesis atau disertasi.

Responden

Responden adalah mahasiswa Program Pasca-sarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) yang sedang melakukan penelitian dan penulisan hasil penelitian dalam bentuk tesis atau disertasi. Responden berjumlah lima orang yang berasal dari jurusan biologi, penyuluhan, peternakan, perikanan, dan agronomi. Prosedur pengambilan responden mengikuti karakteristik yang ditetapkan oleh Sarantacos dalam Poerwandari (1998) yaitu:

- a. Jumlah sampel kecil dan dengan kasus yang khusus; dalam hal ini responden berada pada tahap penelitian dan penulisan tesis atau disertasi, dan dalam subjek tertentu.
- b. Sampel tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik jumlah maupun karakteristiknya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Sampel tidak diarahkan pada keterwakilan, melainkan pada kecocokan konteks.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami responden yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Selanjutnya dilakukan eksplorasi terhadap topik tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam baik lisan maupun terekam.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang fleksibel, tergantung dari jawaban responden yang diwawancarai. Pilihan jawaban tertentu tidak disediakan, tetapi responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan isi hati, sikap, dan pandangan atau pikirannya. Daftar pertanyaan dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Prosedur ini didasarkan pada prosedur Patton seperti yang dikutip Poerwandari (1998) yaitu:

- a. Wawancara dimulai dengan memberi penjelasan tentang tujuan wawancara. Proses wawancara direkam melalui *tape recorder* dan dicatat bila perlu. Setelah responden menjelaskan penelitian yang dilakukan dan informasi yang dibutuhkan, wawancara dilanjutkan dan dipertajam dengan pertanyaan mengenai alasan responden menyitir dokumen dalam penulisan tesis atau disertasi.
- b. Analisis dokumen yang disitir dilakukan responden bersama-sama dengan penulis dengan melihat dokumen yang digunakan selama penulisan tesis atau disertasi. Dokumen tersebut dapat membantu ingatan responden untuk memberikan keterangan selama wawancara. Dokumen yang dipakai selama wawancara adalah dokumen yang terseleksi dan terkumpul sejak awal responden melakukan penelitian (termasuk pembuatan proposal) yang kemudian dipilih untuk disitir. Dokumen tersebut bisa berupa buku, majalah/jurnal, makalah, skripsi, tesis, disertasi dan juga artikel hasil penelusuran melalui CD-ROM. Selama wawancara, masing-masing responden bebas menge-mukakan komentar dan alasan terhadap dokumen yang ditanyakan dengan bahasa mereka sendiri tanpa diberi kategori jawaban.

Data Dokumen

Dokumen yang dianalisis sebanyak 235 judul, yaitu seluruh dokumen yang disitir oleh kelima responden. Pengumpulan data dokumen bertujuan untuk mengetahui bentuk dan karakteristik dokumen yang digunakan dalam penulisan tesis atau disertasi. Selanjutnya dibuat kode dan data bibliografi yang menyangkut waktu publikasi, jenis, dan bahasa.

Analisis Data

Analisis difokuskan pada jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa kata-kata hasil observasi dan wawancara yang kemudian dibuat transkripsinya. Dalam penelitian ini, dilakukan reduksi data terhadap hasil wawancara mengenai alasan responden menyitir dokumen. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Kumpulan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakran dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis selama wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk mempertajam, menggongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Tahapan dalam reduksi data adalah sebagai berikut:

- Pemilihan data yang relevan dengan pokok permasalahan.
- Pengkodean untuk mengorganisasi dan menyistematisir data secara lengkap dan mendetail sehingga dari data tersebut dapat diperoleh gambaran tentang topik yang dipelajari. Pengkodean dilakukan oleh penulis dan dibantu dua orang pengkode. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat reliabilitas yang baik. Menurut Milles dan Huberman (1992), tingkat reliabilitas yang baik adalah lebih dari 70% dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kehandalan (reliabilitas)} = \frac{\text{Jumlah kesepakatan}}{\text{Seluruh jumlah kesepakatan ditambah yang tidak sepakat}}$$

Pada tahapan ini juga dilakukan seleksi atau pemilihan bagian data yang perlu diberi kode atau dibuang serta peringkasan data yang tersebar.

- Interpretasi awal terhadap kategori data. Berdasarkan hasil interpretasi awal ini kemudian dilakukan proses pengumpulan data kembali. Hal ini merupakan keunikan dari pendekatan kualitatif karena selalu terjadi proses bolak-balik dari pengumpulan data dan reduksi data serta analisis.
- b. Penyajian data untuk menampilkan sekumpulan informasi yang mungkin dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Penyajian data menggunakan teks naratif dan tabel.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Menyitir Dokumen (Motivasi Profesional dan Koneksial)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan responden menyitir dokumen sangat bervariasi. Alasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi motivasi profesional dan koneksional. Motivasi profesional berhu-

bungan dengan isi dokumen, sedangkan motivasi koneksional berhubungan dengan individu, sosial, dan faktor eksternal.

Responden menyebutkan alasan mereka menyitir dokumen karena dokumen tersebut berkaitan dengan aspek teori dan praktek dari penelitiannya. Alasan tersebut menurut Vinkler dalam Liu (1993b) dapat dikategorikan sebagai alasan yang mempunyai motivasi profesional. Dalam hal ini, responden menyitir dokumen didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Jadi isi dokumen menjadi pertimbangan utama. Hasil wawancara mengenai alasan responden menyitir dokumen yang berkaitan dengan motivasi profesional dapat dilihat dari bahasan berikut ini.

1. Menyitir Dokumen sebagai Bahan Latar Belakang

Kegiatan penelitian harus dilandasi latar belakang yang jelas. Penulis mencari topik besar atau pendekatan yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah tersebut, kemudian memasukkannya sebagai latar belakang. Hal ini dapat dilakukan melalui proses penyitiran dokumen. Berikut wawancara dengan responden yang mengemukakan hal tersebut.

Alasan saya menyitir, karena dari sini saya bisa mendapatkan bahan untuk latar belakang. Perlu diketahui bahwa hasil penelitian terdahulu itu sangat beragam. Misalnya, peneliti A melakukan penelitian pada kondisi A, dengan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti B. Masing-masing mengemukakan alasan berlainan pada interpretasi hasil. Pada penelitian saya ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi di negara tropis, apakah penelitian saya ini hasilnya nanti akan sama dengan peneliti A atau peneliti B (Responden 1).

Untuk mendukung latar belakang saya mengambil dokumen berupa buku yang berisi tentang populasi genetik dan manajemen perikanan (Responden 4).

Menurut Day (1993), dalam menulis pendahuluan diperlukan informasi sebagai latar belakang yang cukup untuk membantu pembaca mengerti dan mengevaluasi hasil penelitian. Responden 1 mengambil bahan sitiran sebagai latar belakang untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian tersebut akan diuji oleh responden melalui penelitian. Bahan

sitiran yang dipilih oleh responden dapat dikategorikan sebagai bahan sitiran yang bersifat dasar karena memuat deskripsi tentang hasil kegiatan penelitian yang berhubungan dengan penelitian responden.

2. Memberitahu Pembaca tentang Penelitian yang Pernah Dilakukan

Penyitiran dokumen hasil penelitian juga dapat menginformasikan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Hal tersebut dikemukakan oleh beberapa responden sebagai berikut:

Karena penelitian saya untuk membahas perbedaan dasar dari suatu teori, maka kedua dasar teori perlu saya sitir dan cantumkan, sehingga jelas bagi pembaca bahwa ini sudah pernah dikemukakan dulu/sebelumnya. Sehingga pembaca dapat merunut kegiatan yang pernah dilakukan (Responden 1).

Untuk menulis penelitian, kita harus tahu sampai sejauh mana perkembangan penelitian itu khususnya topik yang akan diketahui atau diteliti, status penelitiannya, apa yang belum diketahui dari penelitian tersebut. Informasi ini perlu supaya tidak terjadi duplikasi. Semua yang saya sitir semua saya cantumkan untuk memberikan pengakuan pada karyanya dan biar orang tahu juga bahwa topik ini pernah di kerjakan orang itu (Responden 3).

Alasan saya menyitir untuk memberitahu orang bahwa hasil penelitian ini sudah pernah dilakukan. Penelitian saya bukan hal yang baru dan orang lain pernah juga melakukan jadi saya harus mencantumkan juga sebagai sitiran (Responden 4).

Alasan yang dikemukakan responden tersebut menunjukkan adanya keinginan responden untuk menginformasikan kepada pembaca bahwa penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya. Responden merasa perlu mencari dan menyitir dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan informasi mengenai topik yang diteliti. Dalam tesisnya, Kohar (1995) menyebutkan bahwa sebelum melakukan penelitian, para peneliti harus melakukan studi literatur khususnya jurnal agar bisa mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Dengan melihat hasil karya orang lain, peneliti bisa memutuskan apakah topik yang akan diteliti menimbulkan duplikasi atau tidak dengan penelitian lainnya. Apabila terjadi

duplicasi maka peneliti tersebut telah membuang waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitiannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Atherton (1986) yang menyatakan bahwa para ilmuwan memerlukan komunikasi yang efektif dalam kegiatan ilmiah untuk: (1) merangsang munculnya pemikiran dan tindakan akibat pengaruh dari dan interaksi dengan pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan keberhasilan orang lain; (2) mengusahakan untuk tetap dan selalu mengetahui apa yang dikerjakan orang lain, sehingga perkembangan di bidang pengetahuan tertentu dapat diikuti; (3) mengurangi kemungkinan adanya duplikasi kegiatan yang tidak perlu sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga; (4) memungkinkan tersedianya informasi tentang latar belakang dan pengenalan kegiatan dari bidang yang kurang dikenal; (5) memungkinkan tersedianya informasi dan data khusus, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Hal tersebut dikemukakan juga oleh Voight (1961), bahwa tujuan pemanfaatan atau pemakaian sumber rujukan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) kebutuhan untuk tetap mengikuti perkembangan baru atau mutakhir; (2) kebutuhan akan informasi spesifik yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan penelitian atau masalah yang dihadapi; (3) kebutuhan untuk mencari dan memeriksa informasi yang ada dan berhubungan dengan bidang yang diminati.

3. Memperkuat atau Mendukung Sebuah Temuan

Dokumen yang memuat suatu temuan dapat dijadikan sebagai bahan sitiran. Hal tersebut dikemukakan oleh beberapa responden sebagai berikut:

Sitiran ini mengenai flavonoid. Ada yang mengatakan bahwa flavonoid itu diperlukan sebagai sinyal untuk infeksi mikoriza (J. Molec. Plant. Microbe. Inter., 1995). Karena penelitian saya mengenai infeksi mikoriza, jadi data tersebut akan dapat mendukung penelitian saya (Responden 1).

Alasan saya menyitir ialah untuk mendukung penelitian yang saya lakukan. Hal ini disebabkan penelitian yang saya lakukan merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, sehingga data sitiran yang diambil akan dapat menjadi pendukung sebuah temuan dalam penelitian ini. Hal ini juga akan memperkuat hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Data tersebut ialah yang menyangkut masalah identifikasi vesicular arbuscular mikoriza pada perke-

bunana kelapa sawit di Jawa Barat tahun 1993 (Responden 1).

Dokumen yang disitir idealnya dapat mendukung beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian dan penulisan, karena setiap tahapan kegiatan ilmiah harus selalu berpijak pada karya sebelumnya. Oleh karena itu, cukup logis apabila alasan responden untuk menyitir dokumen adalah untuk mendukung data atau variabel yang dapat diterapkan pada hasil penelitiannya. Alasan tersebut sejalan dengan hasil pendapat Cole dalam Liu (1993b) yang menyebutkan bahwa fungsi sitiran ialah untuk mendukung dan mengesahkan ide dan interpretasi penulis. Barry (1998) mengemukakan bahwa alasan suatu dokumen disitir karena dokumen tersebut menyediakan informasi yang akurat dan benar, sehingga bisa digunakan untuk mendukung tulisan yang akan dibuat.

4. Mengidentifikasi Metode dan Peralatan

Hasil wawancara menunjukkan, alasan responden menyitir sangat berbeda satu dengan yang lain, meskipun sama-sama untuk mendapatkan metode yang cocok bagi penelitiannya.

a. Identifikasi Metode yang Sesuai

Pendapat yang dikemukakan oleh responden untuk alasan mengidentifikasi metode ialah sebagai berikut:

“.....untuk mengetahui bahan dan metode yang nanti dipakai untuk penelitian, dan ini saya dapatkan di jurnal”. Misalnya dalam proses kolonisasi CMA saya menggunakan metode dari Koske dan Gema (1989) dan ini saya ambil dari Jurnal Mycology tahun 1989. Sedangkan untuk metode infeksi CMA saya menggunakan prosedur Gridline Intersect dari Giovannetti dan Mosse. Metode ini diambil dari jurnal (*New Phytology*, 1994) (Responden 1).

Dari jurnal ini (*Small Ruminant Research*, 1992), saya menemukan hasil penelitian yang sama dengan penelitian saya yaitu tentang domba, dan dari situ metode saya ambil sebagian dengan modifikasi, karena setiap sarana yang dipakai di penelitian dia tidak sesuai tipe kondisi penelitian saya (Responden 3).

Park (1993) menyebutkan bahwa untuk membangun problem informasinya, peneliti mengambil dokumen yang topik permasalahannya sama sebagai sitiran, karena dalam dokumen tersebut terkandung suatu metodo-

logi yang dapat diaplikasikan oleh peneliti, bila perlu dengan modifikasi. Peneliti bisa juga menyitir dokumen yang memuat informasi mengenai metodologi pada topik yang berbeda dengan permasalahan penelitiannya. Tujuannya adalah untuk menerapkan metode tersebut pada masalah yang dihadapi dengan pertimbangan metode tersebut bisa dipakai dalam penelitiannya. Menurut Chubin dan Moitra (1975), alasan menyitir dokumen karena dokumen memuat metode spesifik atau alat yang penting dipakai dalam penelitian, dapat digolongkan sebagai rujukan *subsidiary*. Menurut Moravcsik dan Murugesan (1975), rujukan yang demikian bersifat operasional karena berhubungan dengan alat atau teknik yang dipakai dalam penelitian.

Dokumen yang memuat metode bisa berasal dari jurnal, buku atau prosiding. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jurnal dapat digunakan sebagai sumber sitiran, karena memuat metode yang dapat dipakai dalam penelitian. Metode yang sama dengan permasalahan penelitian yang dilakukan cenderung akan disitir oleh responden. Namun terdapat responden yang melakukan modifikasi metode. Hal ini dilakukan karena kondisi penelitian yang berbeda, tetapi tahapan metodologinya mempunyai kemiripan.

Responden dapat mengambil metode dari topik yang berlainan, tetapi masih mempunyai kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan, seperti dikemukakan oleh Responden 2.

Meskipun topiknya beda dengan penelitian saya, tapi kalau metodenya bisa saya terapkan di penelitian saya, maka saya akan lacak, saya sitir.

b. Persamaan Metode

Beberapa responden mengemukakan alasan menyitir dokumen sebagai berikut:

*Alasan saya menyitir ialah untuk menggunakan metode yang pernah dipakai oleh peneliti sebelumnya. Karena penelitian saya tentang domba dan melakukan analisis DNA, maka saya perlu kode penciri DNA mikro satelit yang digunakan. Hal ini dipakai dalam deteksi ragam genetik, yang mencirikan sifat produksi susu domba. Materi tersebut saya dapatkan dari jurnal ini (*Animal Genetic No. 27, 1996*). Sedangkan untuk pemilihan ternak saya menggunakan metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Bradford (Responden 3).*

Kalau jurnal lebih spesifik, saya mengambilnya untuk metode. Dalam hal ini saya mengambil metode electrophoresis marker (Aquaculture, 1997). Jurnal tersebut membahas tentang identifikasi stok Tilapia dengan penanda elektroforesis. Selain itu saya juga menggunakan dokumen dari hasil simposium tahun 1988 yang membahas tentang morfometrik, kebetulan penelitian saya dalam metodenya juga menggunakan morfometrik (Responden 4).

Artikel ini memuat identifikasi produksi susu dengan metode DNA. Jadi ini saya pakai untuk metode, karena cocok dengan penelitian saya (Animal Genetic, 1996) (Responden 3).

Dokumen yang disitir oleh responden mengandung dasar teori atau panduan metodologi yang dapat disitir dalam karya tulisnya. Dokumen tersebut mempunyai nilai fungsional, karena memberikan kontribusi kepada pemecahan masalah yang spesifik.

Alasan-alasan yang dikemukakan oleh responden tersebut sama dengan pendapat Weinstock (1971) dan Spiegel-Rosing (1977) yang menyatakan bahwa alasan peneliti menyitir dokumen antara lain adalah untuk mengidentifikasi metode, peralatan, dan teknik pelaksanaan. Menurut Soehardjan dan Sundari (1995), terdapat kecenderungan bahwa artikel yang menyajikan rumus baru atau metodologi penelitian yang baru, berpeluang lebih besar untuk dirujuk dibandingkan dengan artikel teoritis.

5. Menerangkan Konsep dan Ide

Ide atau gagasan untuk melakukan penelitian sering kali muncul saat menelusuri dokumen. Hal tersebut juga terjadi pada pengembangan konsep penelitian. Pematangan ide dan konsep banyak diperoleh setelah melakukan studi literatur yang mendalam terhadap berbagai dokumen yang memuat permasalahan yang akan diambil untuk penelitian. Salah satu alasan responden melakukan kegiatan penyitiran yaitu untuk mendapatkan ide dan konsep penelitian.

Ide dan kerangka penelitian saya peroleh dari bacaan ini. Dari dokumen tersebut, saya bisa menemukan hal yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Saya bisa menggali lebih dalam dari bahan bacaan yang saya baca, misalnya mengenai norma adat, dan ternyata norma adat itu bisa diterapkan dengan kondisi di lapangan bisa masuk (Responden 2).

Jauh hari saya sudah mengumpulkan bahan pustaka untuk bahan pembuatan proposal. Pertama-tama

banyak macam buku saya kumpulkan, terus saya mendapat ide tentang kemandirian petani. Kemudian buku-buku mengenai kemandirian petani itu saya pilah-pilah dan saya meneruskan lagi mencari buku lainnya dan saya bisa mendapatkan konsep tentang kemandirian. Selain buku, kebanyakan dari laporan penelitian dan tesis atau disertasi (Responden 2).

Menurut Park (1993), pengarang biasanya mengambil rujukan untuk dijadikan konsep bagi penelitian yang dilakukan. Dokumen yang menerangkan ide yang dapat mendukung hasil penelitian akan membantu pengarang dalam menajamkan konsep yang dipakai. Menurut Spiegel-Rosing (1977), alasan menyitir dokument yang menerangkan suatu konsep ialah membantu pengarang untuk menginterpretasikan tulisannya. Rujukan yang demikian dapat digolongkan sebagai rujukan yang bersifat konseptual.

6. Menerangkan Suatu Definisi, Teori atau Istilah

Suatu dokumen disitir karena dokumen tersebut memuat teori, definisi atau istilah yang dapat dipakai dalam penulisan tesis atau disertasi. Pendapat tersebut dikemukakan oleh responden sebagai berikut.

a. Menerangkan Suatu Istilah

*Saya menyitir buku ini (Introductory Micology, 1996) karena menurut saya perlu mengetahui istilah dasar atau dasar teori yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini. Misalnya *disitu* disebutkan apakah istilah jamur itu. Sitiran dari buku ini (Handbook of Plants with Pest Control Properties, 1988) saya pakai untuk menjelaskan istilah (Responden 5).*

Buku disitir karena mengandung informasi yang bersifat dasar, bila diambil dari buku lebih lengkap misalnya apakah jamur itu atau istilah lainnya (Responden 1).

b. Menerangkan Suatu Teori dan Definisi

Saya mengambil dokumen mengenai prinsip-prinsip tentang genetika, yang ada dalam buku ini (Principles of Genetic, 1991). Dokumen ini saya gunakan untuk menerangkan suatu definisi genetika yang